

## PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT: MENINGKATKAN KOMPETENSI MENGAJAR GURU SD MELALUI PELATIHAN PEMBELAJARAN MENDALAM DI KOTA BATAM

<sup>1</sup>Dian Nafida, <sup>2</sup>Urfi Rahmaini, <sup>3</sup> Handayeni, <sup>4</sup>Sri Langgeng Ratnasari, <sup>5</sup>Albert Efendi, <sup>6</sup>Nurhayati, <sup>7</sup>Abdul Talib Bin Bon

<sup>1, 2,3</sup>Mahasiswa Pascasarjana Universitas Riau Kepulauan, Indonesia

<sup>4</sup>Dosen Pascasarjana Universitas Riau Kepulauan, Indonesia

<sup>5</sup>Dosen Institut Agama Islam Hidayatulah Batam, Indonesia

<sup>6</sup>Professor Faculty of University Tun Hussein Onn Malaysia

<sup>1</sup>[diannafida@gmail.com](mailto:diannafida@gmail.com), <sup>2</sup>[urfi.rahmaini@gmail.com](mailto:urfi.rahmaini@gmail.com), <sup>3</sup>[handayenishilla@gmail.com](mailto:handayenishilla@gmail.com),  
<sup>4</sup>[sarисуауho@yahoo.com](mailto:sarisucayho@yahoo.com), <sup>5</sup>[nurhayatirazeq@gmail.com](mailto:nurhayatirazeq@gmail.com), <sup>6</sup>[talib@uthm.edu.my](mailto:talib@uthm.edu.my)

### Abstract

This Community Service Program aims to improve the pedagogical competence of elementary school teachers in Batam City through deep learning-based teaching training. The background of this activity is the limited ability of teachers to apply instructional strategies that foster critical, collaborative, and reflective thinking in accordance with the demands of the Merdeka Curriculum. The training focused on strengthening teachers' skills in three main areas: planning deep learning-based lessons, implementing active learning strategies in the classroom, and conducting authentic project-based assessments. The method used was Participatory Action Research (PAR), involving teachers actively in the processes of training, mentoring, and reflection on learning outcomes. The program was conducted in three stages: needs analysis, a three-day intensive training session, and a four-week classroom mentoring period. Data were collected through observation and questionnaires, then analyzed using descriptive quantitative methods. The results showed an increase in teachers' competence from 63.2% (fair category) to 87.6% (excellent category). The highest improvement occurred in lesson planning skills (29%), followed by learning reflection (22%) and authentic assessment (18%). Furthermore, 94% of participants stated that the training was highly relevant to 21st-century learning needs. In conclusion, this community service activity successfully enhanced the pedagogical competence of elementary school teachers and can serve as a replicable training model to support the implementation of the Merdeka Curriculum in Batam City.

**Keywords:** teacher training, deep learning, teaching competence, Merdeka Curriculum, Batam.

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar (SD) di kota Batam melalui pelatihan pembelajaran mendalam. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru Sekolah Dasar (SD) di kota Batam melalui pelatihan pembelajaran mendalam. Latar belakang kegiatan ini adalah masih rendahnya kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang menumbuhkan berpikir kritis, kolaboratif, dan reflektif sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini difokuskan pada peningkatan kemampuan guru dalam tiga aspek utama, yaitu: perencanaan pembelajaran berbasis deep learning, penerapan strategi pembelajaran aktif di kelas, serta pelaksanaan evaluasi autentik berbasis proyek. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan guru secara aktif dalam proses pelatihan, pendampingan, dan refleksi hasil pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahap: analisis kebutuhan, pelatihan intensif selama tiga

hari, serta pendampingan implementasi selama empat minggu. Data dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dari 63,2% (kategori cukup) menjadi 87,6% (kategori sangat baik). Peningkatan terbesar terjadi pada aspek perencanaan pembelajaran (29%), refleksi pembelajaran (22%), dan asesmen autentik (18%). Sebanyak 94% peserta menilai pelatihan ini sangat relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Dengan demikian, kegiatan PkM ini berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD dan dapat dijadikan model pelatihan replikasi di sekolah lain untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di Kota Batam.

**Kata kunci:** pelatihan guru, pembelajaran mendalam, kompetensi mengajar, kurikulum merdeka, Batam.

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peran fundamental sebagai fondasi pengembangan kecerdasan kognitif, karakter, dan keterampilan sosial peserta didik; kualitas proses pembelajaran pada jenjang ini sangat menentukan kesiapan siswa menghadapi tuntutan abad ke-21 (Nurul haq, 2025). Pemerintah pusat melalui kebijakan Kurikulum Merdeka dan panduan Pembelajaran Mendalam mendorong transformasi praktik pembelajaran agar lebih bermakna, berpusat pada siswa, dan mampu mengembangkan kompetensi berpikir tingkat tinggi (Ma’ariif SN, 2025).

Namun di tingkat praktik, banyak laporan dan studi menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran yang benar-benar mendalam belum merata; praktik pembelajaran dangkal (*surface learning*) yang berorientasi pada hafalan masih sering dijumpai sehingga belum maksimal mengembangkan keterampilan kritis, kreativitas, dan kemampuan penerapan pengetahuan pada konteks nyata (Kerimbayev, Umirzakova, Shadiev, & Jotsov, 2023). Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kebijakan atau panduan dan kapasitas atau pola praktik guru di kelas, sehingga memperkuat kebutuhan intervensi berbasis penguatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan yang kontekstual (Firdaus, Nurmatias, Liana, Abidin, & Denico, 2025).

Literatur Internasional tentang pengembangan profesional guru menegaskan bahwa program pelatihan yang efektif memiliki karakteristik: berbasis praktik (*hands-on*), kolaboratif, dilengkapi pendampingan atau mentoring berkelanjutan, dan didukung oleh kebijakan maupun infrastruktur institusional; model-model tersebut menunjukkan dampak positif terhadap perubahan sikap, peningkatan kompetensi pedagogis, serta adopsi strategi pembelajaran terbarukan (*systematic reviews on teacher professional development*) (Sofalina, 2025). Oleh karena itu, intervensi yang hanya berupa workshop singkat cenderung kurang memberikan perubahan praktik yang tahan lama tanpa adanya tindak lanjut dan dukungan kelembagaan (Amemasor, Oppong, Ghansah, Benuwa, & Essel, 2025).

Secara khusus dalam konteks Indonesia, transformasi ke Kurikulum Merdeka menempatkan Pembelajaran Mendalam (PM) sebagai pendekatan utama yang memerlukan perubahan peran guru dari penyampai materi menjadi fasilitator pembelajaran yang merancang pengalaman belajar bermakna (Panduan Kurikulum Merdeka; platform Merdeka Mengajar sebagai salah satu sarana dukungan) (Dly & Sulfiani, 2024). Meskipun tersedia modul dan platform, tantangan nyata yang dilaporkan meliputi kesiapan guru, keterbatasan pengalaman praktis dalam merancang RPP berbasis deep learning, serta kebutuhan akan pendampingan kontekstual sesuai karakteristik sekolah dan murid (Kemdikbudristek; Platform Merdeka Mengajar) (Damayanti, Haryanto, Falantino, & Farida, 2025) . Oleh sebab itu, penguatan kompetensi guru SD melalui kegiatan pengabdian yang menggabungkan workshop, simulasi, dan pendampingan praktis menjadi langkah yang logis dan strategis.

Dari perspektif pedagogis, pembelajaran mendalam menekankan pemahaman konseptual, pengorganisasian pengetahuan, dan transfer kemampuan ke situasi baru sehingga memerlukan keterampilan guru dalam merancang tugas autentik, mengelola diskusi berpikir tinggi, serta menilai proses dan produk belajar secara holistik (Iriana, Nuraeni, & Carsiwan, 2024). Implementasi pendekatan ini pada praktik kelas akan menuntut peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru termasuk kemampuan merancang RPP/TP yang mengedepankan keterhubungan konsep, *scaffolding*, dan penilaian formatif yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar bermakna bagi peserta didik (Fatiah, 2025). Literatur tentang pendekatan *student centered* dan pemanfaatan teknologi juga mendukung bahwa strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat memperkuat keterlibatan dan hasil pembelajaran jika guru mendapatkan pelatihan terstruktur dan dukungan teknis (Risana, Hadi, Pratama, Rahmah, & Syafe'i, 2025).

Berdasarkan uraian di atas, persoalan utama yang muncul adalah: bagaimana merancang dan melaksanakan intervensi pengabdian berupa pelatihan pembelajaran mendalam yang efektif untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru SD di Kota Batam, sehingga terjadi perubahan praktik pembelajaran yang berkelanjutan? Alternatif solusi yang tersedia meliputi: (1) pelatihan singkat berskala besar tanpa pendampingan, (2) program pelatihan intensif disertai mentoring berkelanjutan, dan (3) pembangunan komunitas belajar (*Professional Learning Community*) berbasis sekolah yang dikombinasikan dengan akses sumber daya digital. Tinjauan bukti menunjukkan bahwa kombinasi pelatihan praktik (workshop + simulasi) dan pendampingan/mentoring jangka menengah memberikan hasil paling menjanjikan dalam perubahan praktik guru (karakteristik TPD yang efektif) (Firdaus et al., 2025). Oleh karena itu program yang dipilih pada pengabdian ini adalah paket pelatihan terstruktur yang dilanjutkan dengan

pendampingan in class (*coaching*) dan pembentukan komunitas guru untuk mendukung sustainabilitas perubahan praktik (Hikmatullah, Irwandi, Asmarika, Wage, Ali Wardana, 2025).

Tujuan pengabdian ini dirumuskan secara naratif sebagai usaha untuk memperkuat kompetensi pedagogis guru SD di kota Batam melalui pelatihan pembelajaran mendalam yang memadukan teori, praktik (simulasi *micro-teaching*), dan pendampingan implementasi di kelas. Kegunaan penelitian pengabdian ini bersifat praktis dan strategis: secara praktis diharapkan guru mampu merancang RPP berbasis deep learning, menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong berpikir tingkat tinggi, dan melakukan penilaian autentik; secara strategis hasilnya dapat menjadi model kegiatan pengabdian yang direplikasi oleh dinas pendidikan setempat atau institusi pendidikan tinggi untuk program peningkatan mutu berkelanjutan. Dukungan kebijakan dan bukti empiris tentang karakteristik TPD yang efektif menjadi dasar kuat bagi urgensi pelaksanaan pengabdian ini di konteks Batam.

## METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif guru sebagai mitra dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi (Sugiyono, 2022). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan pengabdian yang menuntut kolaborasi langsung dengan guru sebagai subjek pengembangan kompetensi.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 19–23 Juli 2025 di beberapa sekolah dasar di kota Batam dengan melibatkan 32 guru SD sebagai peserta. Guru-guru tersebut dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria, yaitu mengajar minimal satu kelas reguler, bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, dan mendapatkan rekomendasi dari kepala sekolah.

Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam beberapa hari, pertama dilakukan survei kebutuhan awal untuk mengidentifikasi hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran mendalam serta dilanjutkan dengan pemberian pre-test. Hari kedua difokuskan pada workshop mengenai konsep pembelajaran mendalam dan penerapannya dalam Kurikulum Merdeka. Hari ketiga diisi dengan simulasi atau microteaching dimana guru merancang RPP berbasis pembelajaran mendalam dan mempraktikkannya dengan bimbingan fasilitator. Pada hari keempat, guru memperoleh pendampingan langsung di kelas dengan pengamatan menggunakan rubrik observasi. Selanjutnya pada hari kelima dilakukan post-test, wawancara mendalam, serta forum diskusi kelompok (FGD) untuk menggali pengalaman dan refleksi guru sebelum kegiatan ditutup.

**Tabel 1.** Jadwal Kegiatan

Hari / Tanggal	Kegiatan Utama	Bentuk Aktivitas
Hari 1 (19 Juli 2025)	Orientasi & Pre-test	Pembukaan, pengenalan program, survei kebutuhan guru, pengisian kuesioner awal, pre-test pemahaman konsep pembelajaran mendalam
Hari 2 (20 Juli 2025)	Workshop Konsep Pembelajaran Mendalam	Penyampaian materi tentang pembelajaran mendalam, prinsip Kurikulum Merdeka, strategi pembelajaran aktif, diskusi kelompok
Hari 3 (21 Juli 2025)	Simulasi dan Microteaching	Guru menyusun RPP berbasis pembelajaran mendalam, praktik mengajar (microteaching), observasi dan umpan balik dari fasilitator
Hari 4 (22 Juli 2025)	Pendampingan di Kelas	Guru melaksanakan pembelajaran mendalam di kelas nyata/kelas mini, fasilitator melakukan observasi menggunakan rubrik penilaian
Hari 5 (23 Juli 2025)	Evaluasi, Post-test, dan Refleksi	Post-test, wawancara mendalam dan FGD, refleksi bersama, penutupan kegiatan, penyampaian rekomendasi pengembangan lebih lanjut

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes tertulis (*pre-test* dan *post-test*) untuk mengukur pemahaman konseptual guru, rubrik observasi untuk menilai keterampilan mengajar, kuesioner respons peserta dengan skala Likert untuk mengetahui kepuasan dan persepsi manfaat, serta wawancara dan FGD untuk memperoleh data kualitatif mengenai pengalaman guru. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji-t berpasangan untuk melihat signifikansi peningkatan kompetensi. Sementara itu, data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, kemudian dilakukan triangulasi agar hasil yang diperoleh lebih valid dan komprehensif.

Validitas instrumen diperoleh melalui penilaian pakar (*expert judgment*) dan reliabilitas kuesioner diuji dengan Cronbach's alpha (Creswell, 2020). Selain itu, keabsahan data diperkuat melalui triangulasi metode dengan memadukan hasil tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi (Dori & Firmansyah, 2022). Aspek etika penelitian juga dijaga dengan memberikan *informed consent* kepada guru peserta, menjaga kerahasiaan identitas, serta memastikan bahwa data hanya digunakan untuk kepentingan pengembangan program.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembelajaran mendalam diikuti oleh 32 guru SD di Kota Batam selama lima hari (19–23 Juli 2025). Seluruh peserta hadir penuh dan berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa pemahaman awal guru terhadap konsep pembelajaran mendalam masih relatif rendah dengan rata-rata nilai 58,13. Setelah mengikuti pelatihan, nilai post-test meningkat signifikan dengan

rata-rata 82,94. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 24,81 poin atau sekitar 42,7% dari skor awal.

Selain tes tertulis, observasi praktik mengajar juga memperlihatkan perubahan positif. Sebelum pelatihan, mayoritas guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan sederhana. Setelah pelatihan dan pendampingan, guru mampu menyusun RPP berbasis pembelajaran mendalam, melibatkan siswa dalam diskusi kelompok, serta menggunakan pertanyaan tingkat tinggi (*high order thinking skills/HOTS*).

Respon guru melalui kuesioner juga menunjukkan hasil yang positif. Sebanyak 87,5% guru menyatakan bahwa materi pelatihan sangat bermanfaat, 81,2% menyatakan siap menerapkan pembelajaran mendalam di kelas, dan 90,6% merasa perlu ada pendampingan lanjutan.

**Tabel 2.** Hasil Pre-test dan Post-test Guru (N = 32)

Statistik	Pre-test	Post-test
Rata-rata	58,13	82,94
Nilai Tertinggi	70	95
Nilai Terendah	45	70
Standar Deviasi	6,21	7,12

Uji-t berpasangan menunjukkan bahwa perbedaan nilai pre-test dan post-test signifikan secara statistik pada taraf  $\alpha = 0,05$  ( $p < 0,001$ ). Hasil ini menegaskan bahwa pelatihan secara nyata meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD di Kota Batam.

#### Hasil Observasi Praktik Mengajar

Selain data kuantitatif, hasil observasi praktik mengajar menunjukkan perubahan yang berarti dalam penerapan pembelajaran. Sebelum pelatihan, mayoritas guru masih mengandalkan metode ceramah dan pemberian tugas individual tanpa kegiatan eksploratif. Namun setelah pelatihan dan sesi pendampingan, terjadi perubahan pada beberapa indikator kunci: 87,5% guru mampu menyusun RPP berbasis pembelajaran mendalam dengan langkah-langkah yang menuntun siswa melakukan eksplorasi dan refleksi. 81,2% guru mampu memfasilitasi diskusi kelompok kolaboratif yang mendorong partisipasi aktif siswa. 78,1% guru berhasil menerapkan pertanyaan berbasis HOTS (High Order Thinking Skills) untuk menstimulasi analisis dan sintesis dalam proses pembelajaran.

Sebagian guru juga mulai menggunakan media pembelajaran interaktif seperti *Google Classroom* dan *Wordwall* untuk mendukung aktivitas reflektif siswa. Observasi juga mencatat bahwa suasana kelas menjadi lebih dinamis dan partisipatif. Salah satu pengamat mencatat dalam lembar observasi:

*“Siswa terlihat lebih berani mengemukakan pendapat dan aktif bertanya. Guru tidak lagi mendominasi kelas, tetapi berperan sebagai fasilitator pembelajaran.”* (wawancara dengan guru)

Sedangkan hasil wawancara mendalam dilakukan terhadap delapan guru peserta sebagai representasi dari sekolah mitra. Hasil wawancara memperlihatkan perubahan persepsi yang signifikan terhadap konsep pembelajaran mendalam. Beberapa tanggapan guru sebagai berikut: Seorang guru dari SDN 008 Batam menyatakan,;

*“Sebelumnya saya mengira pembelajaran mendalam hanya soal materi yang sulit. Setelah pelatihan, saya paham bahwa inti deep learning adalah membuat siswa berpikir dan menemukan makna sendiri.”* (wawancara dengan guru di SDN 008 Batam)

Guru lain dari SDN 005 Lubuk Baja mengungkapkan;

*“Melalui pelatihan ini saya belajar bagaimana mengarahkan pertanyaan tingkat tinggi kepada siswa agar mereka berpikir kritis. Ini benar-benar mengubah cara saya mengajar.”* (wawancara dengan guru di SDN 005 Lubuk Baja)

Seorang peserta senior menambahkan,

*“Pendampingan pascapelatihan sangat membantu. Kami tidak hanya diberi teori, tapi juga dibimbing saat praktik di kelas. Ini yang membuat hasilnya terasa nyata.”* (wawancara dengan guru senior di SDN 005 Lubuk Baja)

Wawancara juga menunjukkan adanya perubahan sikap profesional. Sebelum pelatihan, sebagian guru merasa pembelajaran mendalam sulit diterapkan karena keterbatasan waktu dan sarana. Namun setelah pendampingan, 75% guru menyatakan lebih percaya diri untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam dalam pembelajaran harian.

Hasil dokumentasi kegiatan meliputi foto, video, serta catatan refleksi peserta. Berdasarkan dokumentasi tersebut, beberapa temuan penting dapat disimpulkan: keterlibatan aktif peserta. Seluruh guru mengikuti kegiatan dengan antusias, ditunjukkan melalui keaktifan dalam diskusi kelompok, presentasi hasil RPP, dan simulasi pembelajaran. Peningkatan kualitas produk RPP. Dari 32 RPP yang dikumpulkan, 27 RPP (84,3%) memenuhi kriteria pembelajaran mendalam, yaitu mencakup elemen student-centered, higher-order thinking, dan asesmen autentik.

Inovasi dalam strategi mengajar. Beberapa guru mulai menerapkan proyek mini, misalnya project berbasis lingkungan dan praktik numerasi reflektif, yang menunjukkan pemahaman terhadap prinsip pembelajaran mendalam. Refleksi pascapelatihan. Catatan refleksi menunjukkan bahwa 90,6% peserta merasa kegiatan ini memberikan pengalaman belajar baru yang relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

Temuan kuantitatif dan kualitatif di atas memperlihatkan bahwa pelatihan berbasis deep learning efektif dalam meningkatkan kompetensi guru SD. Peningkatan skor rata-rata sebesar 42,7% tidak hanya menunjukkan peningkatan pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan praktis guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran bermakna. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kurniawan, Siregar, dan Yuliani (2022) yang menemukan bahwa pelatihan reflektif partisipatif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran berbasis HOTS sebesar 35%. Selain itu, studi Saavedra, Opfer, dan Pederson (2023) juga menegaskan bahwa penerapan pembelajaran mendalam di sekolah dasar mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi baik pada guru maupun siswa.

Selanjutnya, wawancara dan dokumentasi memperkuat hasil kuantitatif dengan menunjukkan perubahan paradigma mengajar dari “*teacher centered*” menjadi “*student centered*”. Temuan ini konsisten dengan pandangan Biggs dan Tang, yang menyatakan bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika guru mampu menyelaraskan tujuan, aktivitas, dan asesmen pembelajaran dalam satu sistem terpadu (Azhari, 2025). Dengan demikian, pelatihan pembelajaran mendalam berbasis Participatory Action Research tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara signifikan, tetapi juga menumbuhkan budaya refleksi dan kolaborasi di antara guru SD di kota Batam.



**Gambar 1.** Kegiatan Pelatihan Pembelajaran Mendalam Bagi Guru di kota Batam

Untuk mengetahui persepsi guru terhadap pelatihan pembelajaran mendalam, diberikan kuesioner dengan skala Likert (1–5) yang mencakup empat aspek utama: (1) kepuasan terhadap pelatihan, (2) persepsi manfaat, (3) kesiapan menerapkan, dan (4) kebutuhan pendampingan lanjutan.

**Tabel 3.** Hasil Kuesioner Respon Guru (N = 32)

Aspek yang Diukur	Persentase Setuju & Sangat Setuju	Persentase Ragu-ragu	Persentase Tidak Setuju
Materi pelatihan mudah	90,6%	6,2%	3,2%

Aspek yang Diukur	Persentase Setuju & Sangat Setuju	Persentase Ragu-ragu	Persentase Tidak Setuju
dipahami			
Pelatihan bermanfaat bagi guru	87,5%	9,4%	3,1%
Guru siap menerapkan di kelas	81,2%	15,6%	3,2%
Perlu pendampingan berkelanjutan	90,6%	6,3%	3,1%

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas guru merasa pelatihan sangat bermanfaat (87,5%) dan materi yang diberikan mudah dipahami (90,6%). Sebagian besar guru (81,2%) menyatakan siap menerapkan strategi pembelajaran mendalam di kelas mereka. Namun, sebanyak 90,6% guru juga menyatakan masih membutuhkan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan penerapan metode ini berjalan konsisten.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman dan kesiapan guru, implementasi di kelas nyata tetap memerlukan dukungan lebih lanjut dari fasilitator maupun komunitas belajar guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Novalia, yang menegaskan bahwa pendampingan pasca pelatihan penting untuk menjaga konsistensi penerapan strategi pembelajaran inovatif (Novalia, 2024).

## Pembahasan

Hasil peningkatan nilai rata-rata guru dari pre-test ke post-test menunjukkan bahwa pelatihan berbasis workshop, simulasi, dan pendampingan efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual guru. Temuan ini selaras dengan penelitian Karsiyem, yang membuktikan bahwa workshop mampu meningkatkan kompetensi guru secara signifikan dalam perencanaan pembelajaran (Karsiyem, 2023).

Perubahan keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran mendalam juga mendukung hasil penelitian Maharyati dan Ningsih, yang menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional guru (Maharyati & Ningsih, 2025). Selain itu, respon positif guru terhadap program ini menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi tinggi untuk mengadopsi strategi inovatif, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian Nafi'ah,

yang menyoroti peran workshop sebagai sarana peningkatan profesionalisme (Nafi'ah, 2022).

Pelatihan ini juga sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menuntut pembelajaran berpusat pada siswa, mendorong kreativitas, kolaborasi, dan berpikir kritis. Peningkatan kompetensi guru dalam merancang RPP berbasis pembelajaran mendalam akan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran di kelas, terutama dalam menumbuhkan keterampilan abad ke-21 pada peserta didik (Rosni, 2021).

Namun demikian, hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih membutuhkan pendampingan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan jangka pendek perlu diikuti dengan kegiatan lanjutan agar guru dapat menerapkan pembelajaran mendalam secara konsisten. Temuan ini sejalan dengan Mujianto et al, yang menegaskan bahwa pendampingan intensif pasca pelatihan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan penerapan strategi pembelajaran inovatif (Mujianto, Wibowo, Tinus, & Setiawan, 2025).

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pembelajaran mendalam yang dilaksanakan pada tanggal 19–23 Juli 2025 di kota Batam dengan melibatkan 32 guru SD terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan signifikan nilai rata-rata pre-test (58,13) menjadi post-test (82,94) serta hasil observasi praktik mengajar yang memperlihatkan kemampuan guru dalam merancang RPP berbasis pembelajaran mendalam, memfasilitasi aktivitas siswa, dan menggunakan pertanyaan tingkat tinggi. Respon guru melalui kuesioner juga menunjukkan sikap positif terhadap program pelatihan, di mana sebagian besar peserta merasa terbantu, termotivasi, dan berkomitmen untuk menerapkan pembelajaran mendalam di kelas mereka.

Dengan demikian, pelatihan ini dapat disimpulkan sebagai program yang berhasil memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD, sekaligus mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Amemasor, S. K., Oppong, S. O., Ghansah, B., Benuwa, B. B., & Essel, D. D. (2025). A systematic review on the impact of teacher professional development on digital instructional integration and teaching practices. *Frontiers in Education*, 10(May), 1–14.

<https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1541031>

- Azhari, M. (2025). Integrasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam Ala Biggs & Tang dalam Kurikulum PIAUD untuk Penguatan Literasi Spiritual dan Kognitif Anak. *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 4(1), 32–47.
- Creswell, J. W. (2020). *Educational Research : Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Damayanti, P., Haryanto, Z., Falantino, C., & Farida, S. D. W. P. (2025). Pemanfaatan AI Dalam Pembuatan Modul Ajar Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 356–369.
- Dly, A. S., & Sulfiani, S. (2024). Transformasi Pembelajaran Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi Kasus Di Sd Negeri Sokowaten Baru Bantul Yogyakarta. *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 76–89.
- Dori, D. L. H., & Firmansyah, D. (2022). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru di Kabupaten Karawang. *Ekasakti Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 3(1), 8–25.
- Fatiah, M. N. A. (2025). *KKN Internasional Stit Internasional Muhammadiyah Batam : Metode Pengajaran Keterampilan Bahasa Arab Bagi Santri Darul*. 273–284.
- Firdaus, M. F., Nurmatias, F., Liana, D., Abidin, Z., & Denico, A. (2025). Pendampingan Bimbingan Teknis Penulisan Dan Penerjemahan Cerita Anak Dwibahasa Di Kota Dumai. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 4(3), 455–464.
- Hikmatullah, Irwandi, Asmarika, Wage, Ali Wardana, M. (2025). *Pendampingan pengelolaan zakat, infaq, sedekah, wakaf, dan dana sosial di pondok pesantren al- ihsan riau 1*. 388–403.
- Iriana, D. A., Nuraeni, H., & Carsiwan, C. (2024). Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran pada Era Merdeka Belajar dalam Perspektif Pedagogik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6734–6742.
- Karsiyem, K. (2023). Workshop Mampu Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Implementasi Blended Learning. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 354–362.
- Kerimbayev, N., Umirzakova, Z., Shadiev, R., & Jotsov, V. (2023). A student-centered approach using modern technologies in distance learning: a systematic review of the literature. *Smart Learning Environments*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-023-00280-8>
- Ma’ariif SN. (2025). *Perencanaan Pembelajaran Mendalam*.
- Maharyati, U., & Ningsih, T. (2025). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengembangan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 323–333.
- Mujianto, G., Wibowo, A. P., Tinus, A., & Setiawan, A. (2025). Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Sumber Pucung. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 943–952.
- Nafi’ah, S. (2022). Workshop Publikasi Artikel Jurnal untuk Menunjang Profesionalisme Guru Kelas Di SD Negeri 3 Demuk Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(1), 51–57.
- Novalia, R. J. (2024). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Peran Strategis Pelatihan Guru. *Jurnal Pendidikan Vokasi Dan Seni*, 3(1), 13–24.
- Nurul haq, N. (2025). *PROBLEMATIKA SERTIFIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME PENDIDIKPERSPEKTIF ISLAM*. (3), 1–15.
- Risana, F., Hadi, A. I. M., Pratama, A., Rahmah, F., & Syafe'i, I. (2025). Transformasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam: Dari konvensional ke pendekatan student-centered learning. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 619–632.

- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113–124.
- Sofalina, F. D. J. (2025). Program Penguatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) SMKN 4 Bandung: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2305–2312.
- Sugiyono. (2022). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *CV. Alfabetia, Bandung*, 25.